

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk bertanya, ia mempunyai hasrat untuk mengetahui segala sesuatu. Dalam rentang ruang dan waktu. Manusia selalu berupaya mengetahui dirinya sendiri, ia mempelajari melalui berbagai pendekatan. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Manusiapun dapat menemukan pengetahuan dengan karakteristiknya masing-masing dalam bidang pengetahuan. Dimana ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan., sedangkan pendidikan merupakan proses dalam “transfer” ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara, yakni lisan, tulisan, dan perbuatan.¹

Dapat disederhanakan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dalam berlangsungnya kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia, bersifat normative, dan dapat bertanggung jawab. Idealnya pendidikan tidak dilaksanakan secara serbang. Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya. Implikasinya, dalam pendidikan mesti terdapat moment studi pendidikan (saat berfikir atau mempelajari pendidikan)

¹ Heri Jauhan Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 12.

dan moment praktik pendidikan (saat pelaksanaan berbagai tindakan pendidikan atas dasar hasil berfikir atau studi pendidikan)., adapun pengertian pendidikan merupakan usaha sadar oleh orang dewasa atau pendidik untuk membawa anak atau peserta didik menuju kedewasaan melalui proses yang dilakukan secara teratur.² Membahas pendidikan tentunya dapat dibahas pula dengan pembelajaran. Dimana pembelajaran merupakan upaya membimbing kegiatan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana pembelajaran merupakan pengaturan dan pengorganisasian komponen dari tujuan, siswa, metode, situasi, lingkungan, dan evaluasi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.³

²Din Wahyudin, dkk, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008, 2008), 41.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

Mengerti dan menggunakan metode pembelajaran yang baik akan membantu, baik guru maupun siswa, mengalami proses belajar yang hanya tidak menyenangkan melainkan juga membantu membuat otak dan hati menjadi kenyang.⁴ Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan pada peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu memengaruhi

⁴Khairul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1-2.

perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), hal tersebut setidaknya-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (need assessment). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.⁵

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metode mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (teacher centered). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metode mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya, mereka akan takut disalahkan apabila jawabanya ternyata salah sehingga mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada

⁵Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari metode pembelajaran tradisional menuju metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam metode pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.⁶

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap,

⁶Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 15-19.

pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁷ Dengan demikian Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik salah satunya dengan melakukan variasi metode mengajarnya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi antara satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon, diketahui bahwa terdapat gejala-gejala sebagai berikut yaitu 1) dalam pembelajaran fiqih, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. 3) Kurangnya tanggapan siswa terhadap permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Jika kondisi tersebut dibiarkan maka tujuan dari pembelajaran fiqih tidak tercapai dan sehingga menjadikan kurang menarik perhatian siswa.

Menurut penulis untuk mengatasi kondisi tersebut yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Dimana metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk

⁷Darwyan Syah, Supardi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.⁸

Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran fiqih karena Tujuan utama dari metode pembelajaran inkuiri ini adalah pengembangan berpikir. Sehubungan dengan hal itu, maka metode pembelajaran inkuiri yang digunakan di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon ini adalah termasuk yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat menimbulkan hasil belajar siswa serta dapat mengantarkan keberhasilan siswa. Dengan demikian bila hasil belajar tersebut tercapai atau terpenuhi maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat dan lebih baik.

Maka dari itu dilakukan penelitian dengan menggunakan Metode Pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran fiqih, sehingga nantinya dapat pula dilihat hasil belajar siswa menggunakan Metode Pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fiqih. Karenanya peneliti memilih judul **“Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” (Studi Eksperimen di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon).**

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran fiqih, Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
- b. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa
- c. Kurangnya tanggapan siswa terhadap permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode inkuiri pada siswa di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon.
3. Bagaimana Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Jerang Barat Cilegon.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah-masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode inkuiri?
2. Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode Pembelajaran inkuiri dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode inkuiri
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang menggunakan Metode lainnya ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
Untuk meningkatkan dan mendapatkan produktivitas meneliti dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri

2. Bagi Pengguna

sebagai suatu usaha untuk giat belajar secara mandiri dan motivasi dalam proses pembelajaran

3. Bagi Lembaga

a) Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan mahasiswa dan masyarakat akademis umumnya, selain itu mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi Madrasah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pembelajaran untuk priode yang akan datang dalam memberikan metode pembelajaran agar lebih berkompetisi meningkatkan prestasi khususnya dalam pembelajaran fiqih dan sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai pendekatan metode pembelajaran inkuiri.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca khususnya para mahasiswa akademisi yang sedang menjalankan skripsi mengenai penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa agar penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan kemudahan bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab antara lain sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Landasan Teoritis, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis tentang : Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih meliputi : Hakikat Metode Inkuiri, Hakikat Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Kerangka Berfikir, Pengajuan Hipotesis.

BAB Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB Keempat Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Deskripsi Data Sebelum Perlakuan (pre-test), Deskripsi Data Setelah Perlakuan (post-test), Analisis Data Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB Kelima Penutup, meliputi:kesimpulan dan saran-saran.